

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik (Fathurrohman & Sutikno, 2007). Dari sini kita bisa memfokuskan kepada pihak peserta didik yang diproyeksikan sebagai yang menikmati kondisi belajar. Dalam menikmati kondisi belajar pasti peserta didik menggunakan berbagai macam sumber belajar. Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didisain maupun non disain belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran (Suminah, 2011)

Dalam prosesnya manusia membutuhkan sebuah media yang disebut sebagai sumber belajar. Belt(1997) mengenali perbedaan visi pendidikan dalam era industri dan era informasi dari aspek peserta didik, sarana dan prasarana belajar, proses belajar dan membelajarkan, serta pola pembelajaran. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, dalam era industri

buku merupakan satu – satunya alat utama, dan ruang kelas merupakan dunia belajar dan membelajarkan. Belajar dan membelajarkan tidak hanya dibatasi dalam ruang kelas yang tertutup oleh dinding, lantai dan langit-langit, tetapi dunia yang terbuka luas menjadi ruang kelas. Bahan ajar tidak lagi dibatasi pada rancangan yang dibuat guru tetapi mengacu pada pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1994)

Degeng menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan (Iskandar, 2009).

Perkembangan teknologi dan perubahan yang terjadi pada lingkungan sangat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dapat digunakan mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan belajar mengajar dikampus. Perkembangan teknologi yang menghadirkan teknologi informasi komunikasi (TIK) dan internet sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi - informasi terbaru yang berhubungan dengan materi (Ramawati, 2012).

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di pendidikan kedokteran pertama kali dilakukan pada tahun 1969 di Mc Master University Canada dan berkembang sampai ke Indonesia (Widjajanti, 2011), salah satunya di Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dimulai tahun 2004/2005. Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY menerapkan sistem seperti ini menginginkan peserta didiknya agar lebih bisa memahami lagi apa yang diajarkan dan berprestasi dalam proses pendidikannya serta bisa terpacu belajar secara mandiri dengan sumber belajar yang bermacam-macam.

Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa bukan karena kelemahan peserta didik saja, tetapi dapat disebabkan kurangnya pendayagunaan komponen-komponen yang ada dalam proses pengajaran. Salah satu komponen dalam belajar mengajar tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang dalam belajar untuk menampilkan kompetensinya. Banyak sumber belajar yang terdapat dilingkungan yang bisa dimanfaatkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Ramawati, 2012)

Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) di FKIK UMY memiliki masa studi 4 tahun atau 8 semester yang terbagi kedalam 24 blok. Setiap blok melibatkan berbagai departemen yang berbeda-beda dan setiap blok memiliki Sistem Kredit Semester (SKS) yang bobotnya berbeda-beda. Pada metode PBL FKIK UMY memiliki kegiatan belajar mengajar yang beragam, seperti: perkuliahan, kelas diskusi/tutorial, keterampilan klinik/skills lab, praktikum, komuda, konsultasi, belajar mandiri, *english hours*, *plenary discussion*, *mentoring*, *soft skills*, *mini simposium*, dan kompetisi Karya Tulis Ilmiah.

Dengan sistem pendidikan seperti itu mahasiswa PSDP di FKIK UMY sangat dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar disamping ilmu-ilmu yang didapatkan dari dosen. FKIK UMY memiliki fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar untuk mahasiswanya.

Perubahan pada fasilitas dan dana sudah diupayakan sesuai kebutuhan pelaksanaan metode PBL, namun khusus dalam hal *learning resources* masih dirasa belum memadai mengingat kemandirian belajar dan keaktifan mahasiswa sangat penting dalam keberhasilan PBL (Kusumawati, 2012), dari masalah ini kita bisa melihat *learning resources* yang belum memadai akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan PBL tentunya juga dengan pencapaian nilai pada mahasiswa.

Dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Hal senada juga diperkuat oleh suatu hasil penelitian mengenai kebutuhan informasi, yang menyatakan bahwa banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaannya. Keadaan ini diperparah pemanfaatan buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk bukupun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar di sekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (Iskandar, 2009).

Mahasiswa mengikuti kelas *skills lab*, belajar mandiri, dan belajar kelompok. Dari berbagai metode tersebut tentunya mahasiswa juga akan

mencari bahan untuk belajar dari berbagai sumber belajar atau *learning resources* dan sumber belajar itu banyak macamnya tidak hanya dari guru atau dari buku.

Pada era globalisasi, manusia dituntut untuk menjadi yang terdepan dalam mendapatkan sebuah informasi. Informasi masuk ke dalam pikiran melalui alat indera seperti mata (penglihatan), telinga (pendengaran), maupun sentuhan. Informasi-informasi tersebut dapat tersimpan di dalam memori untuk beberapa saat dan kemudian dilupakan, namun ada juga beberapa informasi yang tetap tersimpan di dalam memori bahkan dalam kurung waktu yang lama (Djiwandono,2002).

Informasi yang muncul terus-menerus menyebabkan banyak perubahan yang terjadi pada kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian, manusia harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri pada situasi maupun kondisi perubahan tersebut bila ingin tetap bertahan hidup. Dua poin penting yang dirumuskan oleh Chance (1998) yaitu *nature* dan belajar didukung oleh pendapat Anderson (1995) yang menyatakan bahwa evolusi dan belajar perlu dilakukan dalam adaptasi manusia terhadap lingkungannya masing-masing.

Penguasaan kemampuan peserta didik dan pendidik dalam menggunakan sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran, akan meningkatkan kualitas dan hasil belajar (BP. Sitepu,2008). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa mengarah pada ketiga tujuan pengajaran yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan kognitif yaitu pengetahuan

dan kemampuan, tujuan afektif bersifat emotif dan sikap, dan tujuan psikomotor bersifat mekanis atau menggunakan ketrampilan. Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dapat tercapai maka perlu dilakukan penilaian (Sudjana, 2010).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2010).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah atau bertambahnya pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, daya kreasi, penerimaan, dan aspek yang lain pada individu (Sudjana, 1989).

Dari penjelasan tersebut juga kita sebaiknya sebagai manusia yang dikaruniai oleh Allah akal dan pikiran, akan lebih baik apabila kita gunakan sebaik mungkin karunia tersebut. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menuntut ilmu. Ilmu yang bermanfaat tentunya menjadi prioritas utama untuk diketahui dan dipahami oleh setiap manusia, mulai dari ilmu agama hingga ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu sangat berguna untuk manusia menjalani kehidupannya.

Ayat Al-Qur'an di bawah ini berisi tentang perintah Allah kepada hamba-Nya untuk selalu senantiasa menimba ilmu yang tertulis dalam surah Al-Alaq:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۖ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۗ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. 80: 1 – 5).

Berdasarkan berbagai latar belakang yang mendasari tersebut, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan efektifitas sumber belajar dalam pencapaian nilai OSCE.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Adakah hubungan antara pilihan sumber belajar terhadap hasil pencapaian nilai OSCE mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sumber belajar dengan pencapaian pemahaman terhadap sumber belajar dan pencapaian nilai OSCE pada mahasiswa PSPD FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pilihan sumber belajar dalam persiapan ujian OSCE mahasiswa PSPD FKIK UMY
- b. Untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik mahasiswa PSPD UMY dalam bidang OSCE
- c. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil pencapaian ujian OSCE mahasiswa PSPD FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan:

- a. Mengetahui hubungan pemilihan sumber belajar bagi mahasiswa kedokteran terhadap pencapaian hasil belajar.
- b. Mengetahui sumber belajar yang paling efisien dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi Institusi Pendidikan:

- a. Sebagai referensi tambahan pembelajaran untuk blok keterampilan belajar bagi mahasiswa PSPD FKIK UMY.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki penilaian sumber belajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

3. Bagi Penulis:

Tambahan pengetahuan dari dunia perkuliahan pre-klinik yang sangat berharga tidak hanya sebagai tugas akhir yang diperoleh di bangku kuliah.

4. Bagi Mahasiswa:

Sebagai bahan yang bisa memberi gambaran untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/ Skripsi dan menjadi studi pembandingan dan penunjang dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wicaksono, <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 KOTA Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014	Ada pengaruh secara bersama-sama antara sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi	Melibatkan variabel sumber belajar dalam penelitian	Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda
Maharan, <i>et al.</i> (2014)	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK N 3 Pontianak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 3 Pontianak	Melibatkan variabel sumber belajar dalam penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan
Hutari (2013)	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta	Ada hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan kebidanan II	Melibatkan variabel sumber belajar dalam penelitian	Metode penelitian, metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.